

## **PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (E-WALLET) DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UANG MAHASISWA**

**Dinda Dwi Aprillia<sup>1</sup>, Narach Larasati Nasution<sup>2</sup>, Anggie Pricyla Sianturi<sup>3</sup>, Nur Azizaini Zhaharah<sup>4</sup>, Imelda Malona Traigan<sup>5</sup>**

*dindadwiaprillia91@gmail.com<sup>1</sup>, narachnasution06@gmail.com<sup>2</sup>,*

*sianturianggie91@gmail.com<sup>3</sup>, nurzhaharah@gmail.com<sup>4</sup>, tariganmalona@gmail.com<sup>5</sup>*

*Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4,5</sup>*

**Abstract** *This study aims to examine the effect of financial technology in the form of e-wallet usage and lifestyle on students' financial management behavior. The research employed a quantitative approach using a questionnaire distributed to 50 students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Medan, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression after conducting validity, reliability, and classical assumption tests. The results indicate that both e-wallet usage and lifestyle have no significant effect on students' financial management behavior. These findings suggest that internal factors such as financial literacy, self-control, and personal experience play a more dominant role in shaping financial behavior than external factors. The study contributes theoretically to the discussion of personal financial management and provides practical implications emphasizing the importance of financial education for students to manage their finances wisely.*

**Keywords:** *E-Wallet, Lifestyle, Financial Management Behavior*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan financial technology berupa e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner kepada 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda setelah uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan pengalaman lebih dominan dalam membentuk perilaku keuangan dibandingkan faktor eksternal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis pada kajian manajemen keuangan pribadi dan implikasi praktis berupa pentingnya edukasi finansial bagi mahasiswa agar dapat mengelola keuangan dengan bijak.

**Kata Kunci:** E-Wallet, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Uang

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah mendorong transformasi besar di berbagai sektor termasuk keuangan. Inovasi dalam bidang financial technology atau fintech menjadi salah satu wujud nyata dari perubahan tersebut. Produk fintech yang paling menonjol dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adalah dompet digital atau e-wallet. E-wallet memungkinkan pengguna melakukan transaksi lebih cepat efisien dan tanpa uang tunai sehingga mendukung peralihan menuju masyarakat non tunai. Bagi mahasiswa e-wallet bukan sekadar alat transaksi melainkan bagian dari gaya hidup modern yang erat kaitannya dengan kepraktisan dan kemudahan dalam mengakses layanan digital.

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan transaksi digital tinggi. Bank Indonesia melalui publikasi resmi menyebutkan bahwa nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2023 mencapai Rp 495,2 triliun dan meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Indonesia.go.id, 2023). Pertumbuhan ini tidak lepas

dari tingginya penetrasi smartphone dan internet di kalangan generasi muda. Mahasiswa menjadi kelompok yang paling cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi tersebut karena kesehariannya erat dengan aktivitas digital mulai dari belanja online hingga pembayaran transportasi. Kondisi ini menjadikan mahasiswa segmen yang potensial sekaligus rentan terhadap dampak positif maupun negatif penggunaan e-wallet.

Penggunaan e-wallet memberi manfaat berupa kemudahan pencatatan transaksi digital serta efisiensi manajemen keuangan pribadi, namun juga berpotensi memicu perilaku konsumtif karena banyaknya promosi diskon dan cashback. Bagi mahasiswa yang masih memiliki keterbatasan pendapatan, penggunaan e-wallet yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan keuangan. Kompleksitas ini semakin dipengaruhi oleh gaya hidup. Tekanan sosial dan dorongan mengikuti tren sering membuat mahasiswa lebih mementingkan konsumsi dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Penelitian terdahulu memberi gambaran awal. Prasasti dan Nuari (2022) menemukan intensitas penggunaan e-wallet mahasiswa meningkat pesat selama pandemi karena faktor kemudahan dan dorongan lingkungan. Fadhly Fajrin dan Pusparini (2024) menunjukkan penggunaan e-wallet dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan jika dimanfaatkan dengan bijak. Di sisi lain Cahyani (2022) mengungkap gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Meski demikian sebagian besar penelitian masih menekankan salah satu variabel saja sehingga belum banyak yang mengkaji secara simultan hubungan penggunaan e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi kajian manajemen keuangan pribadi generasi digital serta manfaat praktis berupa rekomendasi agar mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak dan seimbang di tengah dinamika teknologi dan gaya hidup modern.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Financial Technology (*E-Wallet*)**

Financial Technology (Fintech) pada dasarnya merupakan penerapan teknologi dalam sektor jasa keuangan yang menghadirkan perubahan mendasar terhadap model bisnis konvensional (jurnal Strategi Pengembangan Fintech). Fintech mencakup berbagai layanan, mulai dari pembayaran digital, asuransi, manajemen investasi, simpanan dan pinjaman, penghimpunan modal, hingga penyediaan pasar. Kehadiran teknologi mutakhir memungkinkan perusahaan rintisan (startup) untuk menawarkan layanan keuangan di luar lembaga perbankan tradisional, sehingga konsumen dapat bertransaksi langsung tanpa melalui perantara seperti bank, broker, maupun tengkulak.

Fenomena ini ditandai dengan semakin populernya penggunaan dompet digital (e-wallet) seperti GoPay, OVO, Dana, LinkAja, dan ShopeePay yang memudahkan transaksi sehari-hari masyarakat Indonesia. Selain itu, terdapat pula perusahaan fintech di sektor pinjaman peer-to-peer (P2P lending) seperti Amartha, Santara, dan UangTeman yang

mempertemukan peminjam dengan pemberi pinjaman, serta penyedia cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum yang memungkinkan penyimpanan dan transfer aset digital lintas negara tanpa keterikatan regulasi perbankan tradisional (buku dasar" fintech hanafi).

Inovasi fintech tidak hanya memberikan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi, tetapi juga membantu startup menekan biaya modal dan operasional yang tinggi pada tahap awal usaha. Digitalisasi pembayaran menjadi sektor paling berkembang dan mendapat perhatian besar dari masyarakat maupun pemerintah, karena dinilai mampu memperluas inklusi keuangan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Dengan demikian, fintech hadir bukan sekadar sebagai pelengkap, melainkan sebagai kekuatan disruptif yang merevolusi sistem keuangan, memperluas akses layanan, dan menciptakan ekosistem keuangan yang lebih efisien, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan era digital.

Indikator penggunaan e-wallet meliputi intensitas penggunaan, frekuensi transaksi, nominal transaksi, dan preferensi dibanding tunai. Keempat indikator ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana mahasiswa memanfaatkan e-wallet dalam keseharian. Pengukuran indikator-indikator tersebut penting untuk memahami perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan berbasis teknologi digital.

### **Gaya Hidup**

#### **1) Konsep Gaya Hidup (AIO: Aktivitas, Minat, Pendapat)**

Gaya hidup adalah pola aktivitas, minat, dan pendapat (AIO) yang mencerminkan bagaimana individu memanfaatkan waktu serta sumber daya yang dimilikinya. Chaney (1996) menjelaskan gaya hidup sebagai hasil pengaturan kehidupan bersama, sementara Assael (1984) menekankan pada tiga dimensi AIO. Aktivitas tercermin dalam kebiasaan sehari-hari seperti belanja atau rekreasi, minat tercermin dari preferensi terhadap fashion maupun media sosial, dan pendapat mencerminkan cara individu menilai diri serta lingkungannya. Dengan demikian, gaya hidup dapat memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan, baik dengan mendorong perilaku konsumtif maupun membentuk perilaku yang lebih rasional sesuai kemampuan finansial (Lestari, 2014; Rizkyanto, 2019; Scarpi, 2020).

#### **2) Gaya Hidup Hedonis versus Gaya Hidup Sederhana**

Gaya hidup hedonis fokus pada pencarian kesenangan dan simbol status sosial. Itu berarti, konsumsi dilakukan untuk memenuhi kepuasan pribadi. Jika gaya hidup ini dijalani dengan kemampuan yang sesuai, tidak masalah. Tapi, jika tanpa modal sosial dan ekonomi yang memadai, bisa memicu perilaku konsumsi yang berlebihan (Ritonga et al., 2025). Sebaliknya, gaya hidup sederhana lebih menekankan kebahagiaan dalam kesederhanaan, dengan memprioritaskan kebutuhan nyata daripada keinginan. Jika gaya hidup hedonis fokus pada kesenangan jangka pendek, gaya hidup sederhana lebih menekankan keseimbangan, rasionalitas, dan keberlanjutan.

#### **3) Indikator Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

Perilaku konsumtif mahasiswa semakin meningkat karena adanya e-commerce dan budaya hedonisme. Kemudahan berbelanja online membuat konsumsi jadi lebih cepat dan instan (Kusumatriisna et al., 2023). Namun, konsumsi berlebihan bisa menyebabkan masalah keuangan, seperti utang, kurangnya tabungan, dan kesulitan mencapai tujuan jangka panjang (Atmaja & Susanti, 2022).

Indikator perilaku konsumtif dalam mahasiswa (Novianus, 2023; Islami et al., 2023). Mahasiswa sering kali melakukan pembelian bukan semata-mata karena kebutuhan, melainkan karena berbagai faktor yang dipengaruhi oleh gaya hidup. Misalnya membeli barang hanya karena ada diskon atau sekadar karena barang tersebut terlihat menarik. Tidak jarang pembelian dilakukan untuk meningkatkan status sosial, penampilan, atau bahkan sekadar menjaga posisi sosial di lingkungan pergaulan. Ada pula kecenderungan membeli barang hanya karena harganya murah tanpa memperhatikan fungsi utamanya, atau karena terpengaruh iklan maupun artis yang mempromosikan produk tersebut. Beberapa orang membeli barang mahal semata-mata untuk meningkatkan rasa percaya diri, menggunakan lebih dari satu produk sejenis meskipun belum habis, serta lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Selain itu, kebiasaan membeli terlalu banyak barang demi gaya hidup, memilih produk dengan desain yang unik dan menarik, maupun membeli produk untuk menunjukkan status sosial menjadi bagian dari perilaku konsumtif yang dipengaruhi gaya hidup modern.

#### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan bagaimana seseorang merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya finansial yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mencapai tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan yang baik ditandai dengan kemampuan menyusun anggaran, mencatat arus kas, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan maupun investasi, serta menggunakan pinjaman secara bijak. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola keuangan sering tercermin dalam perilaku konsumtif, yaitu ketika pengeluaran lebih didorong oleh keinginan sesaat daripada kebutuhan yang nyata. Hal ini penting karena mahasiswa, dengan pendapatan yang terbatas, rentan terjebak pada perilaku konsumtif akibat pengaruh lingkungan maupun tren gaya hidup.

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai perilaku pengelolaan keuangan antara lain:

1. Konsumsi, yakni sejauh mana pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan nyata, bukan semata keinginan atau pengaruh promosi.
2. Manajemen arus kas (cash-flow management), yang mencakup keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, pembayaran kewajiban tepat waktu, serta pencatatan transaksi secara konsisten.
3. Tabungan dan investasi, yaitu kemampuan menyisihkan sebagian dana untuk kebutuhan darurat atau perencanaan keuangan masa depan.
4. Manajemen utang (credit management), yang menunjukkan sejauh mana individu mampu memanfaatkan pinjaman secara sehat tanpa menimbulkan beban finansial berlebih.

Keempat indikator ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tanggung jawab finansial mahasiswa. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam mengatur uang, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri, disiplin, dan orientasi jangka panjang yang dimiliki seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan financial technology berupa e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan uang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin yang dirancang untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dari populasi tersebut, sampel penelitian difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, salah satunya adalah mahasiswa yang aktif menggunakan e-wallet dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan lima persen, sehingga diperoleh responden dengan jumlah yang dianggap mampu mewakili populasi.

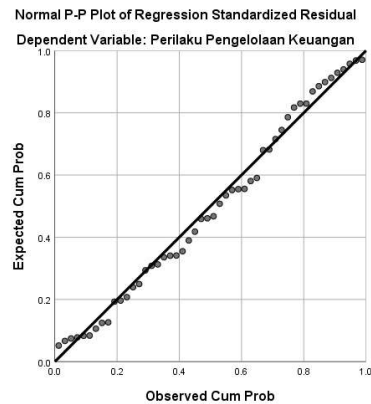
Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, publikasi ilmiah, dan laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

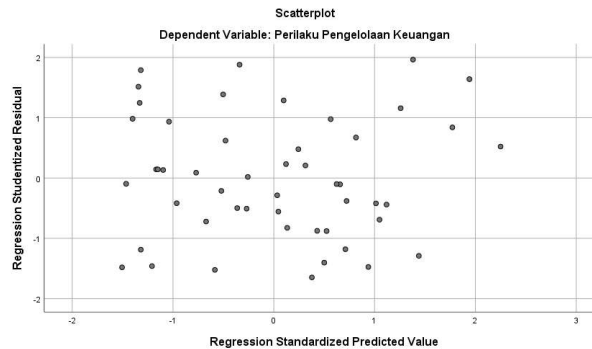
## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

Gambar berikut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di bawah terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.



### Uji Heterokedastisitas



Gambar scatterplot di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan memplotkan Regression Standardized Predicted Value terhadap Regression Studentized Residual. Titik-titik data tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (nilai 0) tanpa membentuk pola tertentu seperti mengerucut, melebar, atau membentuk gelombang. Penyebaran titik yang tidak teratur ini mengindikasikan bahwa varian residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi  $Y = 32,227 - 0,068X_1 - 0,006X_2$ , yang menunjukkan bahwa konstanta sebesar 32,227 menandakan kondisi dasar perilaku pengelolaan keuangan ketika variabel penggunaan e-wallet dan gaya hidup tidak memberikan pengaruh. Koefisien regresi pada variabel e-wallet bernilai -0,068, yang berarti setiap peningkatan penggunaan e-wallet justru menurunkan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,068 satuan. Begitu pula variabel gaya hidup memiliki koefisien regresi -0,006 yang menunjukkan pengaruh negatif yang sangat kecil. Meskipun demikian, kedua variabel tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai e-wallet maupun gaya hidup tidak memberikan dampak nyata terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

**PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (E-WALLET) DAN GAYA HIDUP  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UANG MAHASISWA**

**Descriptive Statistics**

|                               | Mean  | Std. Deviation | N  |
|-------------------------------|-------|----------------|----|
| Perilaku Pengelolaan Keuangan | 30.06 | 3.793          | 50 |
| E-Wallet                      | 29.74 | 7.442          | 50 |
| Gaya Hidup                    | 22.88 | 5.875          | 50 |

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Change Statistics |                   |          |                   |                            |                 |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| Model             | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1                 | .134 <sup>a</sup> | .018     | -.024             | 3.837                      | .018            | .431     | 2   | 47  | .652          | 1.774         |

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, E-Wallet

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regression | 12.702         | 2  | 6.351       | .431 | .652 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 692.118        | 47 | 14.726      |      |                   |
|       | Total      | 704.820        | 49 |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, E-Wallet

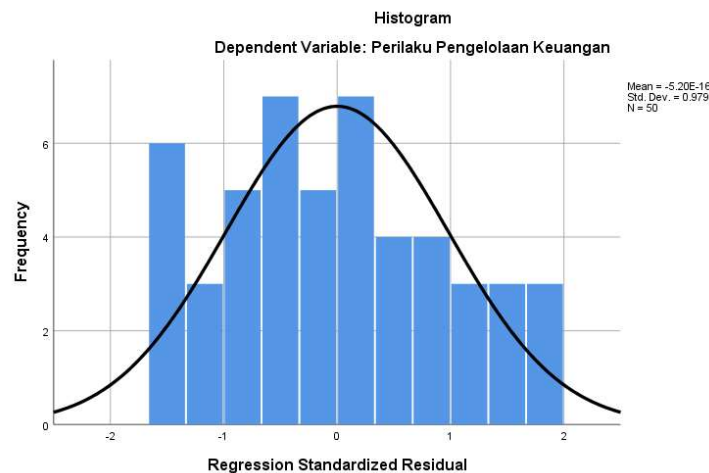
**Correlations**

|                        |                               | Perilaku<br>Pengelolaan<br>Keuangan | E-Wallet | Gaya Hidup |
|------------------------|-------------------------------|-------------------------------------|----------|------------|
| Pearson<br>Correlation | Perilaku Pengelolaan Keuangan | 1.000                               | -.134    | -.008      |
|                        | E-Wallet                      | -.134                               | 1.000    | -.010      |
|                        | Gaya Hidup                    | -.008                               | -.010    | 1.000      |
| Sig. (1-tailed)        | Perilaku Pengelolaan Keuangan | .                                   | .177     | .478       |
|                        | E-Wallet                      | .177                                | .        | .474       |
|                        | Gaya Hidup                    | .478                                | .474     | .          |
| N                      | Perilaku Pengelolaan Keuangan | 50                                  | 50       | 50         |
|                        | E-Wallet                      | 50                                  | 50       | 50         |
|                        | Gaya Hidup                    | 50                                  | 50       | 50         |

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 32.227                      | 3.121      |                           | 10.325 | .000 |
|       | E-Wallet   | -.068                       | .074       | -.134                     | -.927  | .359 |
|       | Gaya Hidup | -.006                       | .093       | -.009                     | -.064  | .950 |

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan



## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini berbeda dengan asumsi awal bahwa semakin intens penggunaan e-wallet atau semakin hedonis gaya hidup seseorang maka perilaku keuangannya akan cenderung memburuk. Namun dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan justru menunjukkan kecenderungan yang lebih rasional. Meskipun menggunakan e-wallet secara aktif dan memiliki preferensi gaya hidup tertentu, mereka tetap mampu menjaga pola pengeluaran secara seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal seperti teknologi pembayaran dan tren gaya hidup bukanlah penentu utama dalam perilaku finansial mahasiswa.

Salah satu faktor yang kemungkinan besar menyebabkan tidak adanya pengaruh signifikan adalah tingkat kesadaran finansial mahasiswa yang semakin baik. Sebagaimana dikemukakan oleh Fajrin dan Pusparini (2024), e-wallet tidak selalu mendorong konsumsi berlebihan, bahkan dapat membantu mencatat riwayat transaksi dan mengontrol pengeluaran bila digunakan secara bijak. Dengan demikian, e-wallet tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana manajemen keuangan pribadi. Selain itu, sebagian besar responden kemungkinan berada pada kondisi pendapatan yang terbatas sehingga mereka tetap mempertimbangkan kebutuhan dasar sebelum melakukan transaksi berbasis teknologi meskipun tersedia berbagai promosi seperti diskon maupun cashback.

Temuan ini juga sejalan dengan Putri dan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa pengguna e-wallet dengan kontrol diri yang baik tidak terdorong untuk melakukan konsumsi impulsif. Dengan kata lain, pengaruh e-wallet terhadap perilaku keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kontrol diri dan literasi finansial, bukan semata-mata oleh frekuensi penggunaannya. Hal ini menjelaskan mengapa nilai koefisien regresi variabel e-wallet dalam penelitian ini bernilai negatif tetapi tidak signifikan;

intensitas penggunaan yang tinggi tidak selalu disertai dengan kecenderungan menghamburkan uang secara nyata.

Selanjutnya, variabel gaya hidup juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dimaknai bahwa walaupun mahasiswa memiliki preferensi gaya hidup tertentu, mereka tetap mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Menurut Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019), sebagian mahasiswa hanya memiliki “aspirasi gaya hidup” bukan “gaya hidup aktual”. Artinya, mahasiswa ingin terlihat modern atau mengikuti tren, tetapi secara finansial mereka tetap menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, gaya hidup tidak selalu tercermin dalam perilaku pengeluaran nyata.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung pandangan Herdjiono dan Damanik (2016) bahwa faktor internal seperti literasi finansial dan kontrol diri memiliki pengaruh lebih kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan faktor eksternal seperti gaya hidup atau akses terhadap teknologi pembayaran digital. Oleh karena itu, meskipun teknologi dan tren sosial memberikan pengaruh secara emosional, keputusan finansial mahasiswa tetap lebih banyak ditentukan oleh pertimbangan rasional dan kesadaran finansial.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa program edukasi keuangan yang menekankan pada literasi finansial dan penguatan kontrol diri lebih efektif untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dibandingkan dengan upaya membatasi penggunaan e-wallet atau mengubah pola gaya hidup. Dengan kata lain, kunci utama dalam membangun perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa terletak pada penguatan faktor internal, bukan semata-mata pada intervensi terhadap faktor eksternal.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan e-wallet dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi finansial, kontrol diri, pengalaman pribadi, dan pola asuh keluarga dibandingkan faktor eksternal berupa teknologi pembayaran digital maupun tren gaya hidup.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa perilaku keuangan generasi muda tidak dapat dijelaskan hanya melalui akses terhadap teknologi atau preferensi gaya hidup, melainkan harus dilihat dari aspek psikologis dan pengetahuan finansial. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi penting bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan program literasi finansial, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, serta pembentukan kesadaran mahasiswa dalam mengelola pendapatan yang terbatas. Dengan demikian, meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel yang diuji, penelitian ini tetap memberikan kontribusi berarti dalam memperkaya kajian perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, S. Y., Burhanuddin, Litamahuputty, J. V., Sipakoly, S., & Nurchayati. (2024). Strategi pengembangan fintech di Indonesia dengan pendekatan Business Model Canvas. *Edunomika*, 8(2), 1–10.
- Boediman, V. J., Tasik, F. C. M., & Kawung, E. (2023). Gaya hidup hedonis di kalangan mahasiswa kost (Studi kasus pada mahasiswa FISIP Unsrat). *Jurnal Ilmiah Society*, 3(1).
- Dafa, M. (2022). Pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pembelian pakaian melalui e-commerce Shopee pada mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Detman, & Marjohan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(2).
- Fajrin, M. F., & Pusparini, N. (2024). Digital wallet utilization and financial discipline among students. *Journal of Financial Behavior*, 9(1), 44–52.
- Hanafi. (2021). *Dasar-dasar fintech (Financial Technology)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan locus of control terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA – Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 8(1), 32–36. STIE Malangkuçeçwara.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 159–166.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019 & 2021*. Jakarta: OJK.
- Pradiningtyas, T., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh uang saku, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 123–132.
- Prasasti, A., Zonna, L. D. A., & Nuari, K. (2022). E-wallet usage intensity and the determining factors during pandemics: A closer look on Indonesian students' perspectives. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 11(6), 1–10. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1475>
- Putri, A., & Rahmawati, F. (2020). E-wallet usage and financial behavior among millennials. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 45–53.
- Putri, D. A., & Sari, I. M. (2021). The effect of lifestyle and financial literacy on e-money usage behavior. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 110–122.
- Ramadhani, M., & Lutfi, L. (2020). Factors affecting the use of e-money in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 123–135.
- Ritonga, N. A. G., Zahara, C., & Manurung, A. S. (2025). Gaya hidup hedonis pada remaja masa kini (pengaruh media sosial dan lingkungan sosial). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3), 229–238.
- Rohmah, L. N., et al. (2024). Pengaruh kemudahan bertransaksi dan sifat hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1).